

KOMPETENSI KEPALASEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM PEMBINAAN PROFESIONALISME GURU DI SMA NEGERI 1 PEUKAN BADA KABUPATEN ACEH BESAR

Syukurdi M, Dr. Nasir Usman, M.Pd, Prof. Dr. Cut Zahri Harun, M. Pd

Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

Email : syukurdi_hera@yahoo.com

Abstract: *To improve the professionalism of teachers, implementation of teaching supervision by the principal is indispensable as an indicator of the success of learning implementation in school and teachers' tasks. A principal absolutely must have a competence as a supervisor because through supervision activities problems faced by teachers in the implementation of learning and development of professionalism can be identified, so that a solution can be found through routine coaching by the principal. The purpose of this study was to determine the teaching supervision program in an effort to improve the performance and professionalism of teachers at SMAN 1 Peukan Bada Senior High School in Aceh Besar Regency. This study used a qualitative approach. Data collection techniques used were: observation, interview and documentation study. The subjects of the study were principal and teachers of SMAN 1 Peukan Bada. The results of the study showed that: (1) The principal has the ability as a supervisor in the implementation of teacher professional development program in SMAN 1 Peukan Bada, (2) The principal used individual supervision technique as the strategy to improve the professionalism of teachers through classroom visit activity, classroom observation, peer supervision, informal supervision and group technique, (3) The supervision carried by the principal provided a positive impact in improving the professionalism of teachers, with the growing understanding of the teachers on how to become good educators, (4) The obstacle in the implementation of program supervision was the limited time, resulting in uneven supervision activities for any teacher, so that the efforts to improve teachers' competence was not optimal.*

Keywords: *The Competence, Principal, Professionalism, Teacher*

Abstrak: Dalam meningkatkan profesionalisme guru, pelaksanaan supervisi pengajaran oleh kepala sekolah sangat diperlukan sebagai indikator keberhasilan pelaksanaan pembelajaran disekolah dan tugas-tugas guru. Kompetensi kepala sekolah sebagai supervisor mutlak harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah karena melalui kegiatan supervisi ditemukan masalah-masalah yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan pengembangan profesionalismenya, sehingga dapat ditemukan solusi dengan dilakukan pembinaan secara rutin oleh kepala sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui program supervisi pengajaran dalam upaya meningkatkan kinerja dan profesionalisme guru pada SMA Negeri I Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru SMA Negeri I Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data dan informasi : (1) Kepala sekolah memiliki kemampuan sebagai supervisor dalam pelaksanaan program pembinaan profesionalisme guru SMA Negeri I Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar, (2) strategi supervisi yang dilakukan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru adalah: teknik supervisi perseorangan dengan kegiatan kunjungan kelas, observasi kelas, supervisi sebaya, supervisi informal dan teknik kelompok, (3) supervisi yang dilaksanakan kepala sekolah memberi dampak positif dalam peningkatan profesionalisme guru, dengan meningkatnya pemahaman guru bagaimana menjadi pendidik yang baik, (4) keterbatasan waktu menjadi kendala dalam pelaksanaan program supervisi, mengakibatkan tidak meratanya kegiatan supervisi untuk setiap guru sehingga upaya peningkatan kompetensi guru belum maksimal.

Kata kunci: Kompetensi, Kepala Sekolah, Profesional, Guru

PENDAHULUAN

Setiap sekolah baik besar maupun kecil, berstatus negeri atau swasta pastilah dipimpin oleh seorang kepala sekolah, kepala sekolah selaku pemimpin memiliki tugas untuk mengelola dan membina sekolahnya menjadi sekolah yang baik, bermutu dan profesional.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan nasional yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan adanya pendidikan diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dalam menjalankan tugasnya selain mengatur dan mengelola kepala sekolah juga harus mampu menjadi inovator, motivator dan supervisor, kemampuan tersebut mutlak harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.

Tugas seorang guru adalah sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar guru bertugas untuk menuangkan sejumlah bahan pelajaran kepada anak didik mereka, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas untuk membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia yang cakap, aktif, kreatif dan

mandiri. Menurut Djamarah (2002: 74), baik mengajar maupun mendidik merupakan tugas dan tanggung jawab guru sebagai tenaga profesional. Oleh karena itu tugas berat dari seorang guru pada dasarnya hanya dapat dilakukan oleh guru yang memiliki kompetensi profesional tinggi.

Kompetensi profesional merupakan salah satu kompetensi yang menjadi landasan seorang guru dalam menjalankan profesi mengajarnya, karena mengajar memerlukan sebuah kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan meng-evaluasi proses pembelajaran, serta pemahaman akan landasan-landasan kependidikan. Seperti halnya guru mampu melaksanakan pembelajaran apabila mampu merencanakan, begitu juga guru dapat mengevaluasi apabila mampu menggunakan teknik evaluasi yang tepat. Hal tersebut dapat menjadi gambaran bahwa tinggi rendahnya kompetensi profesional sangat berpengaruh terhadap kinerja guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya.

Kompetensi profesional guru tidak hanya dari jalur pendidikan keguruan saja tetapi perlu dibentuk dari pelatihan-pelatihan dan pengalaman yang diperoleh secara signifikan, beberapa upaya tersebut perlu kiranya didukung oleh kesadaran dari diri guru itu sendiri untuk senantiasa berusaha meningkatkan kompetensi profesionalnya secara berkelanjutan.

Kewajiban bagi guru untuk memiliki kompetensi profesional sebenarnya sudah jelas, mengingat hal ini sudah ada dalam Undang-undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005

yaitu bahwa setiap guru wajib memiliki kompetensi dan salah satunya adalah kompetensi profesional. Setiap guru sebenarnya mempunyai potensi untuk selalu meningkatkan kompetensinya, akan tetapi tidak jarang guru kurang termotivasi, rendahnya kesadaran, banyaknya beban tugas, dan minimnya biaya dan kesempatan mengikuti pendidikan lanjutan menjadi faktor penghambat bagi guru dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya. Faktor penghambat tersebut ternyata tidak semuanya mampu dipecahkan oleh setiap guru tanpa adanya bantuan dari orang lain. Oleh karena itu perlu dukungan dari pihak luar sebagai upaya memecahkan hambatan dalam rangka peningkatan kompetensi profesionalnya.

Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa salah satu upaya untuk membina kompetensi profesional guru adalah melalui peran kepala sekolah sebagai supervisor. Oleh karena itu menjadi dasar pemikiran peneliti untuk mengadakan penelitian tentang Kompetensi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Pembinaan Profesionalisme Guru di SMA Negei 1 Peukan Bada Aceh Besar.

KAJIAN KEPUSTAKAAN

Konsep dan Pengertian Supervisi

Pengertian supervisi identik dengan pengawas memang tidaklah merupakan suatu kesalahan yang sangat besar, karena aktivitas mengawasi merupakan bagian kecil dari proses supervisi itu sendiri. Hanya perlu ditegaskan bahwa proses supervisi bukan hanya mengawasi suatu proses pekerjaan saja, tapi meliputi semua

kegiatan yang berkaitan dengan pencapaian suatu tujuan, seperti mengkoordinir, membimbing, memotivasi, memimpin, mengoreksi, dan banyak lagi.

Lebih jauh Purwanto (2007:76) mendefinisikan supervisi sebagai suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melaksanakan pekerjaan mereka secara efektif. Jelaslah bahwa dalam penerapannya, supervisi merupakan suatu bentuk bimbingan profesional dalam rangka perbaikan suasana belajar mengajar melalui guru-guru.

Pemahaman supervisi secara modern menurut Imron (2005:11) adalah: "Serangkaian usaha bantuan kepada guru dalam bentuk layanan profesional, untuk meningkatkan proses dan hasil belajar".

Dalam dunia pendidikan di Indonesia, perkataan supervisi belum begitu populer. Sejak zaman penjajahan Belanda hingga sekarang orang lebih mengenal kata "inspeksi" dari pada supervisi. Pengertian "inspeksi" sebagai warisan pendidikan Belanda dulu, cenderung kepada pengawasan yang bersifat otokratis, yang berarti "mencari kesalahan-kesalahan guru dan kemudian menghukumnya". Sedangkan supervisi mengandung pengertian lebih demokratis. Dalam pelaksanaannya, supervisi bukan hanya mengawasi apakah para guru/pegawai menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya sesuai dengan instruksi atau ketentuan-ketentuan yang telah digariskan, tetapi juga berusaha bersama guru-guru, bagaimana cara-cara memperbaiki proses

belajar-mengajar. Jadi, dalam kegiatan supervisi, guru-guru tidak dianggap sebagai pelaksana pasif, melainkan diperlakukan sebagai partner bekerja yang memiliki ide-ide, pendapat-pendapat dan pengalaman-pengalaman yang perlu didengar dan dihargai serta diikuti sertakan didalam usaha-usahaperbaikan pendidikan.

Istilah supervisi pada awalnya muncul di barat dan sering digunakan dalam pengelolaan manajemen perusahaan, sehingga supervisi sangat erat kaitannya dengan istilah monitoring dan evaluasi. Namun setelah sistem pendidikan memasuki era modern, maka konsep dan model supervisi dipandang sangat bermamfaat bagi kegiatan dalam dunia pendidikan. Sahertian (Mulyasa, 2005:156) menjelaskan sebagai berikut:

Supervisi adalah usaha mengawali, mengarahkan, menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing secara kontinyu pertumbuhan guru-guru di sekolah secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pembelajaran. Dengan demikian usaha dapat menstimulasi dan membimbing pertumbuhan tiap siswa secara kontinyu serta mampu dan lebih cakap untuk berpartisipasi dalam masyarakat yang lebih modern.

Dari penjelasan diatas jelas bahwa supervisi pada hakikatnya, bukan sekedar menilai kinerja guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran, karena penilaian itu merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas supervisi. Supervisi dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penilaian kinerja (performance) guru digunakan untuk menetapkan aspek dan cara pengembangan

kemampuan guru, tingkat kemampuan, kebutuhan, minat dan kematangan profesional serta karakteristik personal guru harus dijadikan dasar pertimbangan dalam mengembangkan dan menerapkan program supervisi.

Konsep Profesional Guru

Untuk memahami makna profesional, penulis perlu menguraikan beberapa istilah yang berkaitan dengan profesional agar tidak terjadi kesalah pahaman antara profesional dan profesionalisme. Tilaar (2007:85) mengemukakan bahwa “kata profesional memiliki kata dasar yaitu profesi, merupakan kata yang masuk ke dalam kosa kata Bahasa Indonesia melalui Bahasa Inggris “*Profession*” dari Bahasa Latin “*Professio*” yang berarti pengakuan atau pernyataan”. Berdasarkan pengertian di atas dapat dinyatakan bahwa pada mulanya kata profesi seperti yang kita ketahui dan pergunakan sekarang tidak lain dari pernyataan atau pengakuan tentang bidang pekerjaan atau bidang pengabdian yang dipilih. Jadi seseorang yang mengatakan bahwa profesinya adalah guru, maka sebenarnya tidak lain dari pada memberitahukan kepada orang lain bahwa bidang pekerjaan yang dipilihnya adalah mengajar. Menurut Tilaar (2007:86):

Profesi merupakan pekerjaan, dapat juga berwujud sebagai jabatan dalam suatu hierarki birokrasi, yang menuntut keahlian tertentu serta memiliki etika khusus untuk jabatan tersebut serta pelayanan terhadap masyarakat. Inti dari pengertian profesi ialah seseorang harus memiliki keahlian tertentu. Di dalam masyarakat sederhana, keahlian tersebut diperoleh dengan cara meniru dan diturunkan dari orang tua kepada anak atau dari kelompok masyarakat ke generasi penerus.

Pendapat di atas menegaskan bahwa kemampuan profesional adalah kemampuan yang harus dimiliki seseorang untuk melakukan tugas dan aktivitas dalam bidang ilmu yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudian diaplikasikan bagi kepentingan umum. Kemampuan merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang disyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kemampuan profesional dapat dikatakan sebagai kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya secara bertanggungjawab dan layak.

Menurut Roediyah (2007:12) profesional diartikan sebagai suatu tugas yang memadai atau pemilikan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang. Selanjutnya profesionalisme berasal dari kata Bahasa Inggris *professionalism* yang secara leksikal berarti sifat profesional (Tilaar, 2007:86). Orang yang profesional memiliki sikap-sikap yang berbeda dengan orang yang tidak profesional meskipun dalam pekerjaan yang sama atau berada pada satu ruang

Berdasarkan beberapa pengertian profesional dan profesionalisme yang dikemukakan di atas dapat dikatakan bahwa kemampuan profesional guru dalam mengajar adalah kemampuan dan kecakapan guru dalam hal teknis mendidik, mampu mendemonstrasikan pengetahuan yang didapat serta memiliki sikap dan keterampilan yang dapat diterapkan dalam melaksanakan tugas mengajar sesuai dengan bidangnya dalam mencapai suatu tujuan. Lebih luas lagi

profesional guru mempunyai makna ahli, tanggung jawab moral dan memiliki rasa kesejawatan. Sahertian (2008:29) menyatakan: “Kemampuan profesional guru adalah kemampuan melaksanakan tugas mengajar dan mendidik yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan”. Lebih lanjut Sahertian (2008:30) menyatakan “makna profesional dapat dipandang dari tiga dimensi yaitu: ahli, memiliki otonomi dan rasa tanggungjawab, dan memiliki rasa kesejawatan”. Ahli menurut pendapat di atas dapat diuraikan lebih lanjut sebagai berikut : Pertama adalah ahli dalam bidang pengetahuan yang diajarkan dan ahli dalam tugas mendidik. Seorang guru tidak saja menguasai isi pengajaran yang diajarkan, tetapi juga mampu menanamkan konsep mengenai pengetahuan yang diajarkan. Pemahaman konsep dapat dikuasai bila guru juga memahami psikologi belajar. Psikologi belajar membantu guru menguasai cara membimbing subjek belajar dalam memahami konsep tentang apa yang diajarkan. Mengajar adalah sarana untuk mendidik, menyampaikan pesan-pesan didik. Guru yang ahli memiliki pengetahuan tentang cara mengajar (*teaching is aknowledge*), juga keterampilan (*teaching is a skill*), dan mengerti bahwa mengajar adalah sebuah seni (*teaching is an art*).

Susilo (2008:6) mengemukakan bahwa: “guru yang profesional di samping pintar dalam bidang mengajar dan mendidik, juga harus memiliki otonomi dan tanggungjawab, yang dimaksud dengan otonomi adalah suatu sikap profesional yang disebut mandiri.” Adapun ciri-ciri

kemandirian antara lain: dapat membuat pilihan nilai, dapat menentukan dan mengambil keputusan sendiri, dan dapat bertanggung jawab atas keputusan itu. Guru yang profesional mempersiapkan diri sematang-matangnya sebelum mengajar. Ia menguasai apa yang disajikan dan bertanggung jawab atas semua yang diajarkan. Ia bertanggung jawab atas segala tingkah lakunya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode diskriptif karena untuk menggambarkan situasi dan keadaan yang sedang berlaku, sebagaimana diucapkan oleh Sugiyo (2008 : 65) sebagai berikut : Metode diskriptif adalah menunjukkan dan menafsirkan data yang ada misalnya tentang situasi yang dialami, suatu hubungan dengan kegiatan, pandangan, sikap yang nampak atau tentang suatu proses yang sedang bekerja, kelainan yang sedang meruncing dan sebagainya”

Dari penjelasan diatas jelaslah bahwa metode diskriptif berupaya memecahkan atau mencari jawaban permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Penelitian ini mendiskriptikan atau meng analisis secara mendalam tentang supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka pembinaan profesionalisme guru. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Moleong (2006 :6) menyimpulkan bahwa :

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi dan motivasi, tindakan dan lain-lain secara

holistik dan dengan cara diskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Berdasarkan definisi diatas, penelitian yang peneliti laksanakan tergolong kedalam penelitian kualitatif, karena mencoba memaparkan dan menganalisa fenomena kompetensi supervisi kepala sekolah yang terjadi pada SMA Negeri 1 Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar, lalu mendiskripsikan kedalam bentuk narasi.

Peneliti mengambil lokasi penelitian pada SMA Negeri 1 Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar hal ini sesuai dengan tujuan yang penulis inginkan yaitu mendiskripsikan dan menganalisa kompetensi supervisi kepala sekolah dalam rangka pembinaan profesionalisme guru. Adapun penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2013 s/d April 2013.

HASIL PEMBAHASAN

Program Supervisi Kepala Sekolah.

SMA Negeri 1 Peukan Bada terletak di Jalan Blang Ajun Nomor 3 Desa Lamhasan Kecamatan Peukan Bada Kabupaten aceh Besar. Sekolah ini berdiri pada tahun 1982 dan baru dinegerikan pada tahun 1989. Disaat penelitian ini dilakukan siswa SMA Negeri 1 Peukan Bada berjumlah 380 orang dengan rincian 186 laki-laki dan 194 perempuan. Tenaga pengajar berjumlah 46 guru tetap dibantu dengan 3 orang guru tidak tetap ditambah dengan 3 orang pegawai tata usaha tetap dibantu dengan 1 orang pegawai tata usaha tidak tetap.

Salah satu tugas pokok kepala sekolah,

selain sebagai administrator adalah juga sebagai supervisor, Tugas ini termasuk dalam kapasitas kepala sekolah sebagai *instructional leader*. Supervisi merupakan salah satu tugas kepala sekolah untuk membantu guru memperbaiki situasi pembelajaran. Setiap kepala sekolah menyadari bahwa untuk melaksanakan suatu kegiatan, diperlukan program tertulis dalam jangka waktu tertentu sebagai pedoman kerja. Demikian pula halnya dengan SMA Negeri I Peukan Bada dalam melaksanakan supervise guru, kepala sekolah menyusun program supervise untuk satu tahun kedepan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diungkapkan bahwa kepala sekolah telah menyusun program supervisi secara tertulis sebagaimana yang dikemukakan kepala sekolah SMA Negeri I Peukan Bada bahwa :

Dalam Pelaksanaan supervise akademik telah dilaksanakan penyusunan program secara tertulis dalam bentuk program kerja kepala sekolah, dimana salah satu bidangnya adalah pelaksanaan supervise yang dilaksanakan secara berkala dan berkesinambungan sebagai salah satu upaya peningkatan kemampuan guru, penyusunan program supervise dilakukan kepala sekolah bersama dengan wakil kepala bidang kurikulum di sekolah.

Penjelasan tersebut menyatakan bahwa kepala sekolah SMA Negeri I Peukan Bada telah menyusun program supervise secara tertulis, dan melaksanakan supervise sebagaimana yang diprogramkan ke gurur-guru, untuk meningkatkan kualitas guru dan mutu pendidikan. Kepala sekolah dalam menyusun

program supervise dilaksanakan bersama wakil kepala bidang kurikulum dan disusun dalam bentuk program kerja. Dalam penyusunan program supervise dilakukan secara berkala dan berkesinambungan.

Supervisi terhadap guru-guru merupakan bagian dari tugas yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dalam membina gurur dalam proses belajar mengajar sesuai dengan program kerja, akan tetapi hal ini tidak dapat terlaksana secara maksimal karena waktu supervisi sangat singkat keterbatasan pengetahuan pembelajaran yang tidak relevan dengan disiplin ilmu yang dimiliki

Guru yang akan disupervisi akademik oleh kepala sekolah adalah setiap guru kelas dan guru bidang studi dengan tujuan intinya untuk membina guru agar lebih terampil dan cakap dalam melaksanakan tugas, kemudian dijelaskan oleh kepala sekolah.

Kepala sekolah melakukan supervisi terhadap semua komponen guru. Supervisi dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap komponen yang disupervisi berdasarkan item-item yang ada dalam instrumen. Selanjutnya kepala sekolah memberikan saran kepada guru yang disupervisi apabila guru tersebut belum membuat atau melakukan kegiatan tertentu, hal ini dilakukan dalam satu kali supervisi dapat satu orang guru yang disupervisi karena waktunya terbatas.

Teknik Supervisi Kepala Sekolah

Teknik supervisi yang digunakan oleh kepala sekolah SMA Negeri I Peukan Bada adalah teknik individual dengan metode

kunjungan kelas, observasi kelas dan pembicaraan pribadi. Manfaat kunjungan dan pengamatan kelas telah dirasakan oleh guru-guru SMA Negeri I Peukan Bada yaitu adanya perbaikan guru dalam mengajar. Kunjungan kelas dapat mendorong guru agar meningkatkan kinerjanya dalam mengelola pembelajaran termasuk menganalisa cara belajar siswa. Selanjutnya pembicaraan pribadi adalah tindak lanjut dari kunjungan dan pengamatan kelas. Pembicaraan pribadi dilakukan setelah kepala sekolah melaksanakan supervisi, untuk mengarahkan dan memberikan masukan bagi guru. Dalam hal ini kepala sekolah menyatakan bahwa “ setelah supervisi dilakukan melalui kunjungan dan pengamatan kelas, kami melakukan pembicaraan pribadi di ruang kepala sekolah dalam rangka membicarakan penampilan guru dan memberi masukan bagi mereka”.

Observasi kelas adalah teknik kepala sekolah dalam rangka mengamati pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga diperoleh data yang diperlukan dalam rangka membina guru. Berdasarkan temuan di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik, lebih sering menggunakan teknik kunjungan kelas, observasi kelas, bimbingan individu. Selain itu kepala sekolah juga melaksanakan teknik bimbingan kelompok melalui rapat-rapat.

Selanjutnya, berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap observasi akademik, dapat dinyatakan bahwa kepala sekolah melakukan supervisi kelas dengan menggunakan instrumen

supervisi, untuk melihat bagaimana penampilan guru mengajar dari berbagai aspek dan indikator-indikator tertentu, setelah itu kepala sekolah akan memberikan bimbingan terhadap temuan tersebut melalui pembicaraan individual.

Kendala-kendala dalam pelaksanaan supervisi

Beberapa kendala yang dialami dan diakui oleh kepala sekolah SMA Negeri 1 Peukan Bada dalam pelaksanaan supervisi akademik. Kendala-kendala tersebut adalah kurangnya intensitas supervisi, kurangnya pembinaan terhadap kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi, hal ini dirasakan sebagai suatu hambatan dalam keberhasilan pencapaian tujuansupervisi akademik. Hal ini juga dibenarkan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang menyatakan bahwa “supervisi akademik sangat jarang dilaksanakan oleh kepala sekolah, selain itu pengawas sekolah juga tidak rutin melakukan supervisi dan pembinaan, ini menyebabkan tidak optimalnya pembinaan kemampuan guru melalui supervisi akademik”.

Dapat disimpulkan dari hasil penelitian bahwa, kuarangnya pelaksanaan supervisi dan pembinaan pengawas terhadap kepala sekolah dan dewan guru dalam pelaksanaan supervisi akademik adalah faktor-faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan supervisi akademik, disamping itu kurangnya kompetensi kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik serta minimnya intensitas pelaksanaan supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah terhadap para guru di SMA Negeri I Peukan Bada Negeri.

Pelaksanaan Supervisi Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

Pelaksanaan supervisi diarahkan untuk meningkatkan profesionalisme guru, peningkatan profesionalisme guru menjadi tujuan dalam pelaksanaan supervisi. Pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah sudah optimal dan sudah mengikuti prosedur yang lazim digunakan dalam pelaksanaan supervisi pengajaran hal ini terlihat dari pengaturan program pembelajaran, misalnya menyusun perangkat pembelajaran melalui hasil perundingan dengan para guru dan forum musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) yang dilakukan pada awal semester, pertengahan semester dan akhir semester, begitu juga dengan pendekatan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi sudah berjalan dengan baik.

Berdasarkan jawaban dari wawancara penulis dengan guru bahwa kepala sekolah rutin melakukan pembinaan kepada guru baik secara langsung maupun secara tidak langsung dengan menyuruh guru yang senior untuk mensupervisi guru yang junior. Kegiatan supervisi pengajaran merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan dalam penyelenggaraan pendidikan.

Pelaksanaan kegiatan supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah dalam memberikan pembinaan kepada guru. Hal tersebut karena proses belajar-mengajar yang dilaksanakan guru merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru

dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena kegiatan supervisi dipandang perlu untuk meningkatkan profesionalisme guru.

Pelaksanaan supervisi dalam meningkatkan profesionalisme guru sudah sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan dalam peraturan tentang supervisi. Untuk merealisasikan pelaksanaan supervisi tersebut dalam Depdiknas (2007:6) tentang permen N0.12/2007 bahwa diperlukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Merencanakan program yang akan diajarkan
- b) Melaksanakan program dan mengadakan pengawasan
- c) Melakukan perencanaan dan pengawasan terhadap kegiatan pembelajaran dan sistem ujian yang dilakukan oleh guru

Meningkatnya kinerja dan profesionalisme guru sangat tergantung pada perencanaan program supervisi, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi untuk itu kepala sekolah dituntut untuk mempunyai strategi dan metode yang baik dalam menyusun perencanaan tersebut, seperti yang diungkapkan oleh Rohaety (2006:28) “strategi tersebut merupakan keputusan memilih strategi dan bagaimana merencanakan strategi tersebut, agar memberikan dampak pada kemajuan pembelajaran melalui aktivitas analisis, pemilihan dan implementasi strategi yang telah ditetapkan”

Teknik Supervisi Pengajaran Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru

Pelaksanaan supervisi pengajaran yang dilakukan oleh kepala SMA Negeri 1 Peukan Bada untuk meningkatkan Profesionalisme guru dengan menggunakan teknik perseorangan yang meliputi: kunjungan kelas, observasi kelas, teknik supervisi sebaya, teknik supervisi informal dan teknik kelompok.

Untuk melakukan teknik supervisi dalam pencapaian tujuan pembelajaran tentunya harus dimulai dari usaha kerjasama antara pemerintah, pengawas, kepala sekolah dan guru, bila hal ini sudah terwujud maka diharapkan kinerja guru dapat ditingkatkan pula dengan baik. Sejalan dengan hal ini Sahertian (2008:88) mengemukakan bahwa “teknik supervisi selain memerlukan data atau informasi yang objektif juga harus dilaksanakan secara berencana dan kontinyu”.

Dalam proses pelaksanaan supervisi seorang supervisor harus mulai dengan menginventarisir masalah-masalah atau kesulitan-kesulitan yang dialami guru secara nyata didalam melaksanakan proses belajar mengajar. Tidak ada jalan lain untuk mendapat data tentang kelemahan, kesulitan dan kebutuhan guru dalam proses pembelajaran kecuali dengan melakukan kunjungan kelas dan observasi kelas. Temuan-temuan dalam observasi kelas dibicarakan langsung dengan guru yang bersangkutan untuk meyakinkan guru tentang kelemahan dirinya dan merasa membutuhkan bantuan kepala sekolah. Sejalan dengan hal ini Pidarta (2009:88) mengemukakan

bahwa: “tujuan observasi kelas adalah untuk: a) mengetahui secara keseluruhan cara-cara guru mendidik dan mengajar, termasuk pribadi dan gaya mengajarnya. b) mengetahui respon kelas atau para siswa”

Sesudah mengetahui keadaan guru yang disupervisi termasuk kelas atau para siswa yang diajarnya, maka kepala sekolah bisa membuat catatan khusus tentang guru yang bersangkutan yang bertalian dengan:

- a. Kemampuan mengembangkan afeksi
- b. Kemampuan mengajar
- c. Kepribadian, watak dan bakat sebagai guru

Dari analisis tersebut akan diperoleh data apakah guru tersebut termasuk guru yang sudah berkualifikasi baik, sedang, kurang atau lemah. Apakah guru ini perlu dibantu lewat supervisi klinis karena kondisinya lemah ataukah cukup disupervisi biasa hanya frekuensinya yang diperbanyak dan sebagainya.

Kendala-kendala dalam pelaksanaan supervisi

Dalam pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah guna peningkatan profesionalisme guru adalah keterbatasan waktu yang dimiliki oleh seorang kepala sekolah, keterbatasan waktu ini dikarenakan banyaknya tugas dan kewajiban lain yang harus diemban, baik tugas internal maupun eksternal sekolah, sehingga intensitas kegiatan supervisi menjadi berkurang.

Keterbatasan waktu dalam pelaksanaan kegiatan supervisi disiasati oleh kepala sekolah dengan cara telah menyusun jadwal pelaksanaannya, jadwal supervisi dilaksanakan

pada awal tahun ajaran dan setiap semester. Selain itu kegiatan supervisi juga dibantu oleh wakil kepala sekolah khususnya wakil kepala bidang kurikulum dan guru-guru senior.

Upaya-upaya tersebut diatas dapat meminimalisir kendala berupa keterbatasan waktu yang dimiliki kepala sekolah, sehingga pelaksanaan supervisi dapat terus berjalan dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Program supervisi yang dilaksanakan oleh kepala SMA Negeri I Peukan Bada memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Program supervisi tersebut berupa program tahunan, bulanan dan semesteran, keterlibatan guru sangat diperlukan dalam menyusun program supervisi agar program yang disusun lebih terarah dan tepat sasaran. Program supervisi yang telah disusun semestinya dilaksanakan secara optimal dan sesuai dengan yang telah diprogramkan sebelumnya.
2. Pelaksanaan program supervisi dalam rangka meningkatkan Profesionalisme guru dilakukan dengan cara pembinaan terhadap guru dalam proses pembelajaran, pelaksanaan program supervisi terjadwal secara rutin dan dijalankan sesuai dengan program dan prosedur pelaksanaan yang sudah ditetapkan.
3. Teknik supervisi yang digunakan oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan Profesionalisme guru adalah: teknik supervisi perseorangan dengan kegiatan kunjungan kelas, observasi kelas, supervisi sebaya, supervisi informal dan teknik kelompok dengan kegiatan mengadakan pertemuan atau rapat (*meetings*), mengadakan diskusi kelompok (*group discussions*), mengadakan penataran-penataran (*inservice-training*), keberhasilan supervisi pengajaran sangat tergantung pada teknik yang digunakan oleh kepala sekolah, teknik supervisi yang digunakan kepala sekolah sangat membantu guru dalam meningkatkan kinerjanya.
4. Tindak lanjut supervisi dilakukan dengan menyusun program tindak lanjut untuk memecahkan masalah yang menjadi temuan dalam supervisi. Pelaksanaan tindak lanjut dilakukan kepala sekolah dengan memberikan bimbingan secara individual dan kelompok. Bimbingan individual melalui kegiatan bimbingan atau tatap muka secara langsung di ruang kepala sekolah adapun bimbingan kelompok dilakukan melalui rapat-rapat di sekolah. Selain itu program tindak lanjut juga dilakukan melalui pelatihan-pelatihan dan kegiatan KKG sekolah.
5. Kendala dalam pelaksanaan supervisi pada SMA Negeri 1 Peukan Bada adalah kurangnya intensitas pertemuan supervisi, kurangnya kompetensi kepala sekolah

dalam melaksanakan supervisi akademik dan kurangnya bimbingan pengawas dalam pelaksanaan supervisi akademik di sekolah.

6. Faktor pendukung pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah kesediaan dan kesadaran guru menerima pembinaan dari kepala sekolah meskipun pembinaan tersebut dilakukan berulang-ulang, adanya hubungan kekeluargaan diantara guru dengan guru, dan antara guru dengan kepala sekolah, begitu juga antara guru dan siswa serta guru dengan orang tua siswa, dengan adanya hubungan kekeluargaan yang harmonis diharapkan pelaksanaan supervisi dalam meningkatkan kinerja guru tidak dapat berjalan dengan baik, begitu juga dukungan dari berbagai pihak, baik dari Dinas instansi terkait maupun dari masyarakat.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan saran-saran untuk menjadi bahan pertimbangan guna memperbaiki system pelaksanaan supervisi dimasa mendatang, saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Dalam penyusunan program supervisi diharapkan kepada kepala sekolah dapat menunjukkan rumusan program tahunan, bulanan dan semesteran sehingga program tersebut dapat menjadi acuan dan rujukan dalam pelaksanaan supervisi pengajaran
2. Kepada kepala sekolah untuk tidak membatasi waktu atau sesuai dengan

jadwal dalam pelaksanaan supervisi supaya guru terbiasa dengan kegiatan supervisi tersebut, sebaiknya kegiatan supervisi dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan sehingga guru terdorong untuk meningkatkan kinerja dan kualitas pembelajaran

3. Para guru agar selalu aktif dan kreatif dalam menciptakan suasana pembelajaran sehingga tidak membosankan siswa dalam kelas, diharapkan juga kepada guru untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang teknologi Teknik supervisi akademik dalam upaya peningkatan kemampuan guru hendaknya dilaksanakan secara maksimal dengan memperhatikan kebutuhan sekolah dan kebutuhan guru. Pelaksanaan supervisi juga harus mempertimbangkan aspek kesiapan dan psikologis guru agar benar-benar mampu membantu guru dalam mengembangkan dan meningkatkan kinerjanya.
4. Program tindak lanjut supervisi akademik pada SMA Negeri 1 Peukan Bada perlu ditingkatkan lagi dengan variasi kegiatan yang lebih banyak sehingga tidak membosankan bagi guru.

Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik dapat diminimalkan dengan melaksanakan kerjasama dengan pengawas sekolah dan stake holder pendidikan dalam pembinaan supervisi akademik.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ali, Imron. (2007). *Pembinaan Guru Di Indonesia*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.

- Moleong, J Lexy. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Mulyasa, E. (2006). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- , 2007. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- , 2007. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Purwanto, Ngalim. (2008). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Roediyah. (2007). *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sahartian, Piet & Aida. (2007). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Pengembangan SDM*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2008). *Metodelogi Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Susilo. (2008). *Pengaruh Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar Siswa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tilar. (2006). *Manajemen Pendidikan Nasional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen